

Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN Banjarsari 02

Kartina Septia Ningrum¹, Rusi Rusmiati Aliyyah², Didin Syamsyudin³

^{1,2,3} Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: Kartinaningrum117@gmail.com¹

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar merupakan fase fundamental dalam pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, sehingga menuntut kompetensi profesional guru yang memadai. Namun, dalam praktiknya, implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, khususnya pada penguasaan materi, penerapan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Banjarsari 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru telah diimplementasikan dengan cukup baik, yang tercermin dari penguasaan struktur dan konsep keilmuan Bahasa Indonesia, kemampuan mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu, pemahaman terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang fleksibel. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga telah diterapkan sebagai penunjang pembelajaran, meskipun masih menghadapi kendala teknis yang perlu dioptimalkan. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi kompetensi profesional guru berperan penting dalam mendukung kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Proses Pembelajaran, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Indonesian language learning in lower grades of elementary school is a fundamental phase in the development of students' language skills, thus requiring adequate professional competence from teachers. However, in practice, the implementation of teachers' professional competence in Indonesian language learning still faces various obstacles, particularly in terms of mastery of material, application of competency standards and basic competencies, and utilization of information and communication technology. Therefore, this study aims to analyze the implementation of teachers' professional competencies in Indonesian language learning in grade II of SDN Banjarsari 02. This study uses a qualitative approach with a case study method through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that teachers' professional competencies have been implemented quite well, as reflected in their mastery of the structure and scientific concepts of Indonesian language, their ability to integrate listening, speaking, reading, and writing skills in an integrated manner, their understanding of competency standards and basic competencies, and their implementation of flexible learning evaluations. The use of information and communication technology has also been applied to support learning, although there are still technical obstacles that need to be optimized. These findings confirm that the implementation of teachers' professional competencies plays an important role in supporting the quality of Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: Professional Competence, Learning Process, Indonesian

Info Artikel:

Diterima: 30-07-2025

Direvisi: 30-11-2025

Revisi diterima: 27-12-2025

Rujukan: Septia, K., Aliyyah, R. R., & Syamsyudin, D. (2025). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN Banjarsari 02. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(4), 906–916. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i4.1662>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa yang menjadi tolok ukur kemajuan dan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, dan mampu bersaing di era global. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat vital sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Darojat et al., 2023).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional yang mencerminkan kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Seorang guru profesional dituntut untuk memahami secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, serta menguasai metodologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Ritonga, 2021). Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik serta meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran di SD (Aurezia & Mukminin, 2025; Ashila, et.al., 2024). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan bahwa: “Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi sarana utama komunikasi sekaligus penunjang keberhasilan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada jenjang kelas II sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada fase fundamental, di mana peserta didik mulai mengembangkan keterampilan dasar berbahasa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan tersebut menjadi landasan penting bagi keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya (Nurfajariyah et al., 2024). Oleh karena itu, kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

SDN Banjarsari 02 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab dalam mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa kendala dalam implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Kendala tersebut meliputi aspek penguasaan materi pembelajaran, pengembangan pembelajaran yang kreatif dan

inovatif, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi profesional guru sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan pendidikan dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Padahal, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik dan benar. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian empiris yang mendalam untuk memahami bagaimana kompetensi profesional guru diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Banjarsari 02. Penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik kompetensi profesional guru di lapangan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan profesionalitas guru serta peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Salah satu pendekatan penting dalam penelitian ilmu sosial yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti adalah pendekatan studi kasus (Haryono, 2020). Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Juni hingga Agustus 2025 di SDN Banjarsari 02, yang beralamat di Desa Banjarsari, Kecamatan Banjarsari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi tersebut dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas 2 SDN Banjarsari 02. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 2 dan 20 siswa untuk mengukur sejauh mana pengimplementasian kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto proses pembelajaran di kelas II SDN Banjarsari 02 yang berkaitan dengan implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti RPP, silabus, hasil evaluasi

pembelajaran, dan dokumen administratif lainnya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Hubberman 1994). Untuk teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan Struktur dan Konsep Keilmuan Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II SDN Banjarsari 02 memiliki penguasaan yang baik terhadap struktur dan konsep keilmuan bahasa Indonesia. Penguasaan tersebut tercermin dari pemahaman guru terhadap hakikat bahasa dan proses pemerolehan bahasa anak, yang diwujudkan melalui penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah. Guru menyadari pentingnya mengajarkan kaidah bahasa baku, namun tetap menyesuaikan penyampaian materi dengan kemampuan kognitif siswa, sebagaimana diungkapkan berikut:

"Kalau soal tata bahasa baku, saya selalu berusaha mengikuti kaidahnya ya dalam mengajar. Misalnya penggunaan awalan, akhiran yang benar, struktur kalimat yang tepat. Tapi kadang di kelas 2 ini saya juga harus menyesuaikan dengan kemampuan anak-anak, jadi bahasanya lebih sederhana."

Pernyataan tersebut menunjukkan kesadaran guru bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 harus bersifat adaptif dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar awal berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran perlu disajikan secara sederhana, nyata, dan dekat dengan pengalaman siswa. Selain itu, guru juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, yang menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran bahasa (Aurezia & Mukminin, 2025).

Penguasaan kompetensi profesional guru juga terlihat dari kemampuan mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa, yaitu; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—secara terpadu dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut diterapkan secara konsisten mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pendekatan terpadu ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, karena setiap keterampilan bahasa saling berkaitan dan dikembangkan secara simultan. Hal ini sesuai

dengan Dharma (2023), tentang prinsip pendekatan bahasa menyeluruh (*whole language approach*) yang menekankan keterkaitan alami antar komponen bahasa.

Dalam penguasaan dasar-dasar kebahasaan, guru menunjukkan pemahaman yang komprehensif terhadap aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pembelajaran lebih menekankan pada praktik berbahasa melalui aktivitas bermain, bernyanyi, bercerita, dan diskusi sederhana dibandingkan penyampaian teori secara abstrak. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan siswa berikut:

“Bu Guru kalau ngajar enak, suka pakai cerita-cerita lucu. Kadang kita juga main tebak-tebakan kata. Jadi belajarnya nggak bikin ngantuk.” (AP)

“Bu Guru kalau mengajar suka pakai permainan. Kemarin kita main tebak kata, terus pernah juga bikin kelompok buat cerita bareng-bareng. Jadi seneng belajarnya.” (AK)

“Bu Guru ngajarnya asik, suka ngajak kita nyanyi-nyanyi dulu sebelum belajar. Terus kalau belajar kata-kata baru, dibikin jadi lagu biar gampang inget.” (AR)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa. Kreativitas guru dalam memanfaatkan lagu, permainan, dan cerita tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mendukung proses pemerolehan bahasa secara alami. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021) yang menyatakan bahwa guru profesional dituntut tidak hanya menguasai materi secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, penguasaan struktur dan konsep keilmuan Bahasa Indonesia yang dimiliki guru telah diimplementasikan secara pedagogis dan adaptif dalam pembelajaran kelas II.

Pemahaman terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan landasan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulis. Dengan demikian, pemahaman guru terhadap SK dan KD menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang terarah, sistematis, dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II SDN Banjarsari 02 memiliki pemahaman yang baik terhadap SK dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman

tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu tema pembelajaran secara terpadu. Guru menyampaikan:

Sejalan dengan apa yang diungkapkan guru:

"Biasanya saya padukan keterampilan berbahasa dalam satu tema. Misalnya waktu belajar tentang hewan, anak-anak menyimak cerita tentang hewan dulu, terus mereka menceritakan kembali, habis itu membaca teks tentang hewan, terakhir menulis pengalaman mereka dengan hewan peliharaan. Jadi ngalir aja gitu."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru mampu menerjemahkan SK dan KD ke dalam alur pembelajaran yang kontekstual dan berkesinambungan. Integrasi keterampilan berbahasa ini mencerminkan pemahaman guru bahwa kompetensi dasar tidak diajarkan secara terpisah, melainkan saling berkaitan dalam satu rangkaian pembelajaran yang utuh sesuai dengan tuntutan Standar Isi.

Pemahaman guru terhadap kompetensi dasar juga terlihat dari kemampuannya mengembangkan tujuan dan indikator pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru menjelaskan:

"Saya lihat dulu CP dan TP-nya, terus saya sesuaikan dengan kemampuan anak-anak di kelas. Kadang saya bikin TP yang lebih sederhana dulu, baru nanti ditingkatkan bertahap"

Fleksibilitas guru dalam memodifikasi tujuan pembelajaran menunjukkan pemahaman yang matang terhadap karakteristik siswa sekolah dasar serta prinsip pembelajaran bertahap. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran mulai dari pemilihan materi, metode, strategi, dan media pembelajaran hingga tahap evaluasi agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien (Bagou & Suling, 2020).

Selain itu, guru juga menerapkan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan melalui program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut pencapaian kompetensi dasar. Guru mengungkapkan:

"Kalau ada yang belum mencapai target, saya beri remedial atau pengayaan supaya semua anak bisa mencapai tujuan minimal."

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman kompetensi dasar tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi diwujudkan dalam tindakan reflektif untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Utami dan Hasanah (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru tercermin dari kemampuan menguasai materi dan standar

kompetensi, mengembangkan pembelajaran secara kreatif, melakukan refleksi pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pemahaman guru terhadap SK dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah diimplementasikan secara pedagogis dan kontekstual sesuai dengan kebijakan Standar Isi dan kondisi nyata pembelajaran di kelas II. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi profesional guru tercermin dari kemampuannya menginterpretasikan kurikulum secara adaptif dan mengaplikasikannya secara efektif dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari praktik pendidikan di era digital. Perkembangan teknologi menuntut guru untuk mampu memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi digital dalam mendukung proses pembelajaran. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan bahwa guru profesional dituntut memiliki kemampuan memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, TIK berfungsi sebagai sarana untuk menyajikan materi secara lebih konkret, kontekstual, dan menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II SDN Banjarsari 02 telah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun masih dalam lingkup yang sederhana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menggunakan media PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, serta media visual interaktif untuk membantu siswa memahami materi. Guru menyampaikan:

"Saya pakai PowerPoint untuk menampilkan materi, video pembelajaran dari YouTube, kadang juga pakai game edukasi di laptop. Anak-anak senang banget kalau belajarnya pakai teknologi gini."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memanfaatkan TIK sebagai alat bantu pedagogis untuk meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Pentingnya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran ini sejalan dengan Rasyida Syafawani dan Prasetyo (2024) yang menegaskan bahwa teknologi berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung inovasi guru di sekolah dasar.

Namun demikian, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena masih ditemui kendala teknis dan keterbatasan sarana. Guru mengungkapkan:

"Kendala utamanya ya kadang sinyal internet tidak stabil, atau LCD proyekturnya bermasalah. Solusinya saya selalu siapkan plan B, seperti media pembelajaran manual atau kegiatan alternatif. Jadi kalau ada masalah teknis, pembelajaran tetap bisa jalan."

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya akses terhadap informasi yang terkini dan beragam. Meskipun menghadapi keterbatasan infrastruktur, guru tetap berusaha mengoptimalkan penggunaan teknologi dengan menyiapkan alternatif pembelajaran.

Respons siswa yang sangat positif terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi teknologi telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami ketika guru menggunakan teknologi. Siswa kelas 2 mengungkapkan:

"Paling suka kalau belajar pake komputer soalnya bisa gerak-gerakin gambarnya. Kayak puzzle gitu, sambil belajar jadi asik."(BN)

"Seneng kalau belajar pake komputer. Soalnya bisa liat video lucu. Kadang Bu Guru bikin kuis pake komputer juga." (CP)

"Iya, lebih gampang ngerti kalau ada gambar atau videonya. Soalnya jadi kebayang bentuknya gimana. Kayak kemarin belajar tentang transportasi, Bu Guru nampilin video kereta api, jadi tau bentuknya yang bener gimana." (AP)

Kendala tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK masih bergantung pada ketersediaan fasilitas pendukung. Meskipun demikian, kemampuan guru dalam menyiapkan alternatif pembelajaran mencerminkan sikap adaptif dan profesional dalam mengelola pembelajaran di kelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan Yanto (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan saat ini tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi, baik dalam pembelajaran maupun pemenuhan kebutuhan administrasi pendidikan. Pemanfaatan berbagai platform dan produk teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran, website edukasi, serta media digital seperti YouTube menjadi sarana pendukung penting dalam proses pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan ketersediaan sarana pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan video pembelajaran dan media presentasi menunjukkan bentuk implementasi TIK yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran di sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Utami dan Hasanah (2020) serta Aurezia dan Mukminin (2025) yang menegaskan bahwa penguasaan dan pemanfaatan TIK merupakan bagian dari kompetensi profesional guru yang berkontribusi terhadap

pengembangan pembelajaran kreatif dan peningkatan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan TIK, meskipun masih sederhana, telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi guru dan dukungan sarana prasarana sekolah. Dengan penguatan tersebut, TIK tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi dapat menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, interaktif, dan selaras dengan tuntutan kompetensi profesional guru di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru kelas II SDN Banjarsari 02 telah diimplementasikan dengan cukup baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menunjukkan penguasaan yang memadai terhadap struktur dan konsep keilmuan Bahasa Indonesia serta mampu mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Selain itu, guru memiliki pemahaman yang baik terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta mampu mengembangkan indikator pembelajaran dan melaksanakan evaluasi secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga telah diterapkan sebagai penunjang pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala teknis yang perlu dioptimalkan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru berperan penting dalam mendukung kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P. N., Elya, R. M., Wulandari, S., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 19-23.
- Ashila, L., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2024). Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 231-239.

- Aurezia, R., & Mukminin, A. (2025). Analisis Kompetensi Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Keunikan Proses Pembelajaran Di Mts N 2 Wonogiri. *Jurnal Mananaa*, 2(1), 13-26.
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Darojat, J., Syah, M., Erihadiana, M., Amelia, A., & Hakim, A. R. (2023). Optimalisasi Manajemen Karir Sumber Daya Manusia Dalam Mencapai Standar Mutu Pendidikan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(6), 2306-2317.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dharma, I. M. A., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 229-240.
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224-238.
- Haryono, C. G. (2020). Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Ngalu, R. (2023). Pentingnya Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menunjang Pembelajaran Sekolah Dasar. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2149-2158.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nurfajariyah, A. P., Permatahati, K., Pramanta, I. A. D., Nasrullah, M. H., Aziz, M. W., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia pada bidang pendidikan jasmani untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi siswa. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 24(1), 30-35.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- Rasyida Syafawani, U., & Prasetyo, T. (2024). Urgensi Inovasi Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Berdasarkan Kajian Literatur. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 214–230. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1276>
- Ritonga, T. N. (2021). Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195-216.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2).
- Yanto, A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan Di Era Generasi Z (Gen Z). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9757-9766.